

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan (Hussain, 2016). Institusi pendidikan baik itu sekolah, perguruan tinggi, maupun lembaga pelatihan nonformal dituntut untuk terus beradaptasi dengan dinamika zaman agar tetap relevan, responsif, dan efektif dalam melaksanakan perannya sebagai agen transformasi sosial dan pengembangan sumber daya manusia. Namun, implementasi perubahan dalam ranah pendidikan sering kali menghadapi beragam tantangan struktural, kultural, maupun psikologis yang tidak mudah diatasi. Hussain (2016), sebagaimana dikutip dalam penelitian Harahap et al. (2024), menegaskan bahwa proses perubahan dalam institusi pendidikan sering kali terhambat oleh resistensi internal, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya kesiapan aktor-aktor pendidikan untuk bertransformasi secara sistemik.

Salah satu elemen penting dalam proses perubahan pendidikan adalah pembaruan kurikulum. Menurut Sholeh Hidayat (2013:20), kurikulum dapat dipahami sebagai dokumen tertulis yang memuat deskripsi program pendidikan suatu satuan pendidikan, baik sekolah maupun madrasah, yang harus dijalankan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun. Kurikulum berfungsi sebagai peta jalan (roadmap) dalam mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta metode penyampaian pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya mencerminkan arah kebijakan pendidikan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam merespons perubahan sosial, budaya, teknologi, dan ekonomi yang berkembang di masyarakat.

Perubahan kurikulum merupakan bentuk intervensi sistemik yang strategis dalam upaya memperbaiki dan memulihkan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam merespons tantangan pendidikan kontemporer. Kurikulum berperan sebagai fondasi utama dalam struktur pendidikan karena secara langsung menentukan konten atau materi ajar yang disampaikan di ruang kelas. Namun, fungsinya tidak berhenti pada penetapan isi pembelajaran semata. Kurikulum juga memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika pedagogis, termasuk dalam menentukan kecepatan penyampaian materi, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta strategi evaluasi yang diterapkan guru untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam (Aisyah Fadilah et al., 2023). Oleh karena itu, reformulasi kurikulum tidak hanya ditujukan untuk menyesuaikan isi pembelajaran dengan perkembangan zaman, tetapi juga untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara inklusif, adaptif, dan responsif terhadap karakteristik serta potensi peserta didik. Dalam konteks ini, kurikulum yang dirancang secara komprehensif menjadi instrumen utama dalam mewujudkan sistem pendidikan yang lebih bermakna dan transformatif.

Pengaruh perubahan kurikulum sangat berdampak pada proses pembelajaran siswa dan kinerja guru, di mana perubahan-perubahan dari proses belajar sangat memiliki perbedaan yang signifikan. Di mana sebelum adanya Kurikulum Merdeka, Kurikulum K13 yang digunakan dalam industri pendidikan. Adapun beberapa aspek perubahan yang terdapat di Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka antara lain: Pendekatan belajar Kurikulum K13 menggunakan Tematik Integratif, menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema sedangkan Kurikulum Merdeka berbasis Proyek, fokus pada relevansi kehidupan nyata dan penguatan profil pancasila. Aspek selanjutnya yaitu Integrasi Teknologi dimana Kurikulum K13 tidak ada fokus khusus pada teknologi sedangkan Kurikulum Mereka mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk mendukung kreativitas siswa.

Dalam lintasan sejarah pendidikan Indonesia, tercatat bahwa sejak masa pasca-kemerdekaan hingga saat ini, telah terjadi sebelas kali perubahan kurikulum nasional. Perubahan-perubahan ini mencerminkan dinamika sosial,

politik, dan kebutuhan pembangunan bangsa yang terus berkembang. Dimulai dari Kurikulum 1947 sebagai kurikulum pertama yang dirancang dalam konteks pascakemerdekaan, hingga lahirnya Kurikulum Merdeka yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, setiap kurikulum membawa karakteristik dan orientasi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan zamannya (Marzuqi & Ahid, 2023). Salah satu tonggak penting dalam evolusi kurikulum adalah penerapan Kurikulum 2013 yang mulai diimplementasikan secara terbatas pada tahun 2013, dan selanjutnya diperluas penerapannya secara nasional pada tahun 2014. Kurikulum ini berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 59 Tahun 2014 dan diperkuat oleh Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018. Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan ilmiah (scientific approach) dan penguatan kompetensi abad ke-21 melalui pembelajaran tematik, integratif, dan berbasis karakter.

Sementara itu, Kurikulum Merdeka diperkenalkan pada Februari 2022 sebagai bagian dari respons terhadap tantangan pendidikan pascapandemi serta tuntutan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar. Kurikulum ini awalnya diterapkan secara opsional oleh satuan pendidikan yang siap bertransformasi, sebelum akhirnya ditetapkan secara resmi sebagai kurikulum nasional yang wajib digunakan mulai tahun ajaran 2024/2025, sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Kurikulum Merdeka mengedepankan prinsip pembelajaran yang lebih mandiri, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, dengan memberikan ruang lebih besar bagi guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan kondisi siswa di masing-masing satuan pendidikan.

Perubahan kurikulum dalam pendidikan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini dilakukan agar sistem pendidikan dapat menghadapi dinamika masyarakat dan kebutuhan global. Misalnya, Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa, sehingga diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini dan

meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (Salsabila Azahra, 2024)

Kinerja guru merupakan perwujudan konkret dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesional yang dilakukan secara konsisten, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kinerja ini mencakup berbagai aspek penting, antara lain perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, serta kegiatan evaluasi dan analisis hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, kinerja guru mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan peran sebagai fasilitator pendidikan. Menurut Mitchell dalam Yusrizal (2008:1), kinerja dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara kemampuan individu dan motivasi kerja. Artinya, setiap perubahan yang terjadi dalam salah satu dari kedua faktor tersebut baik peningkatan maupun penurunan akan berdampak langsung terhadap tingkat kinerja yang dicapai. Dalam konteks ini, seorang guru yang telah memperoleh tunjangan profesi idealnya menunjukkan peningkatan dalam hal komitmen, kompetensi, dan kinerja, karena adanya insentif tambahan seharusnya memotivasi peningkatan profesionalisme.

Lebih jauh, perubahan kurikulum merupakan salah satu bentuk reformasi pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Perubahan ini tidak hanya menuntut penyesuaian teknis dari sisi metode dan materi, tetapi juga berdampak langsung terhadap pola kerja dan tanggung jawab guru. Oleh karena itu, implementasi kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka menjadi momen penting dalam mendorong guru untuk memperkuat kompetensi pedagogik, meningkatkan adaptabilitas terhadap perubahan, serta mengoptimalkan kinerjanya demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam kerangka inilah, perubahan kurikulum dapat dipandang sebagai proses transformasi yang bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam mendorong peningkatan kinerja pendidik secara berkelanjutan.

UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat juga merupakan salah satu instansi pendidikan yang menerapkan perubahan kurikulum sesuai dengan

kebijakan dari pemerintah pusat. Perubahan kurikulum saat ini menjadi salah satu aspek yang mendapat perhatian besar dalam dunia pendidikan, sebagai upaya untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Dengan perubahan kurikulum yang ada maka guru dan murid di haruskan dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi sistem atau cara belajar yang akan berbeda. Perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa hal yang menjadi perhatian terkait dengan implementasi perubahan kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka. Di antaranya, sebagian guru masih dalam proses memahami konsep pembelajaran berbasis proyek yang menjadi salah satu ciri Kurikulum Merdeka. Selain itu, kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan terkait penerapan Kurikulum Merdeka juga masih terbatas.

Dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“PENGARUH PERUBAHAN KURIKULUM DARI K13 KE KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KINERJA GURU DI UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI BARAT.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru masih dalam proses memahami konsep pembelajaran berbasis proyek yang menjadi salah satu ciri Kurikulum Merdeka.
2. Kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan.
3. Kurangnya pelatihan dan pendampingan terkait penerapan Kurikulum Merdeka juga masih terbatas.

1.3 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dikarenakan banyaknya pembahasan atau gejala yang terjadi dan akibat dari keterbatasan penelitian jika ditinjau dari segi waktu, biaya, tenaga dan lainnya, maka peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan **“Pengaruh Perubahan Kurikulum Dari K13 Ke Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut
“Apakah ada pengaruh Perubahan Kurikulum Dari K13 Ke Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui pengaruh perubahan kurikulum dari k13 ke kurikulum merdeka terhadap kinerja guru di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu berkontribusi pada perkembangan teori perubahan kurikulum dengan memperkuat pemahaman tentang hubungan antara perubahan kurikulum terhadap kinerja pegawai serta memberikan wawasan baru tentang mekanisme dan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dapat membantu Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat dalam memahami pentingnya penyesuaian kurikulum dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan memahami hubungan ini, UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat dapat

mengadopsi serta mempelajari apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam menghadapi perubahan kurikulum atau sistem belajar yang ada di sekolahnya.

b. Bagi Fakultas Ekonomi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia.

c. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah pengalaman, wawasan, serta belajar sebagai praktisi dalam menganalisis suatu masalah kemudian mengambil keputusan dan kesimpulan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Membangun pengetahuan dan wawasan peneliti selanjutnya dalam bidang yang diteliti. Ini memberikan fondasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut.